

Strategi Komunikasi Islami Yang Efektif Dalam Mengatasi Konten Tarian Viral Muslimah di Media Sosial Tiktok (Perspektif Q.S Al-Ahzab Ayat 33)

Riska¹, Lalandra Oriza², Abdur Razzaq³, Muhamad Yudistira Nugraha⁴

^{1, 2, 3, 4} Ilmu Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia
Email Correspondensi: rkaa525@gmail.com

ABSTRACT

The development of information technology and social media, particularly TikTok, has brought new challenges for Muslim women in maintaining their identity and Islamic values. This study explores effective Islamic communication strategies to address viral dance content that often contradicts Islamic teachings, using the perspective of Q.S Al-Ahzab verse 33 as a foundation. The method used is qualitative with a literature study approach, involving collecting data from various sources to support the analysis. The results of the study indicate that viral dance content can influence the image of Muslim women and pose challenges to modesty and aurat. Therefore, wise, educational, and value-based communication strategies are essential to provide a better understanding to the younger generation. The conclusion of this study emphasizes the importance of persuasive and constructive communication approaches, as well as the role of religious figures and influencers in conveying messages that align with Islamic teachings. This research is expected to contribute to the development of relevant communication strategies in the digital era.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan media sosial, khususnya TikTok, telah membawa tantangan baru bagi Muslimah dalam menjaga identitas dan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi komunikasi Islami yang efektif dalam mengatasi konten tarian viral yang sering kali bertentangan dengan ajaran Islam, dengan menggunakan perspektif Q.S Al-Ahzab ayat 33 sebagai landasan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber untuk mendukung analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten tarian viral dapat mempengaruhi citra Muslimah dan menimbulkan tantangan terhadap kesopanan dan aurat. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang bijaksana, edukatif, dan berbasis nilai-nilai Islam sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada generasi muda. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan komunikasi yang persuasif dan konstruktif, serta peran tokoh agama dan influencer dalam menyampaikan pesan yang sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi komunikasi yang relevan di era digital.

KEYWORDS:

Islamic Communication; Viral Content; Muslim Women; Q.S Al-Ahzab Verse 33; TikTok.

KATA KUNCI

Komunikasi Islami; Konten Viral; Muslimah; Q.S Al-Ahzab Ayat 33; TikTok.

How to Cite:

“Riska, Oriza, L., Razzaq, A., & Nugraha, M. Y. (2025). Strategi Komunikasi Islami Yang Efektif Dalam Mengatasi Konten Tarian Viral Muslimah di Media Sosial Tiktok (Perspektif Q.S Al-Ahzab Ayat 33). *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(3), 442–450.”

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi telah mengantarkan generasi muda pada pemanfaatan internet untuk berbagai kebutuhan. Peningkatan penggunaan media sosial di kalangan generasi muda menyebabkan mereka terpapar pada konten yang dapat mempengaruhi pandangan dan perilaku (Tantri, 2024). Fenomena maraknya penggunaan aplikasi TikTok di kalangan remaja hingga dewasa. Aplikasi video musik yang berasal dari Cina ini telah menjadi sangat populer di Indonesia, bahkan seringkali menjadi tolok ukur “viral” bagi kaum muda (Suyani, 2022).

Dilansir dari halaman Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun (2024) menunjukkan bahwa penetrasi internet di Indonesia terus meningkat mencapai 79,5% populasi, menandakan ketergantungan masyarakat pada ranah digital, termasuk dalam pemenuhan kebutuhan hiburan. Popularitas platform media sosial Tik Tok di kalangan remaja dan dewasa Indonesia menghadirkan fenomena viralitas konten yang signifikan.

Berbagai tren dan informasi dengan cepat menyebar melalui video musik di aplikasi ini, tak terkecuali di kalangan muslimah. Ironisnya, popularitas Tik Tok juga diiringi dengan munculnya konten yang berpotensi kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti video yang menampilkan gerakan tubuh dan berpotensi membuka aurat. Ironisnya, kemudahan akses dan penyebaran informasi dalam bentuk video musik di TikTok, termasuk tren tarian yang sedang mewabah, seringkali mengabaikan aspek penting bagi muslimah, yaitu batasan aurat.

Fenomena muslimah yang dengan percaya diri mengunggah video gerakan tubuh di TikTok menjadi perhatian serius, mengingat potensi penyalahgunaan konten tersebut untuk tujuan pornografi (Kemenag, 2021). Konten tarian viral sering kali tidak mempertimbangkan nilai-nilai Islam yang seharusnya dijunjung oleh Muslimah. Hal ini menjadi perhatian mengingat ajaran Islam memberikan batasan yang jelas terkait aurat, terutama di ruang publik digital yang mudah diakses.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan merumuskan strategi komunikasi Islami yang dapat memberikan pemahaman tentang batasan perilaku di media sosial serta mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya menjaga identitas dan nilai-nilai keagamaan di era digital. Penelitian ini berfokus pada perumusan Strategi Komunikasi Islami yang Efektif dalam menghadapi gelombang konten viral yang berpotensi mempengaruhi muslimah di media sosial Tik Tok, dengan menggunakan perspektif Q.S Al-Ahzab ayat 33 sebagai landasan analisis. Studi ini berupaya menjembatani kesenjangan antara budaya modern dan nilai-nilai Islam dengan mengkaji fenomena ini melalui perspektif Q.S Al-Ahzab ayat 33.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi komunikasi yang relevan dan sesuai dengan ajaran Islam. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi prinsip-prinsip komunikasi Islami dengan fenomena konten viral di media sosial, yang belum banyak dibahas dalam literatur yang ada.

Meskipun banyak studi membahas dampak media sosial terhadap perilaku remaja, sedikit yang secara khusus menyoroti bagaimana konten yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dapat diatasi melalui strategi komunikasi yang efektif. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan argumen bahwa

pendekatan komunikasi berbasis nilai-nilai Islam dapat menjadi solusi efektif dalam menghadapi tantangan konten tarian viral Muslimah di media sosial. Penelitian ini berhubungan dengan teori *uses and gratifications* yang berfokus pada pengguna aktif dan motivasi mereka dalam memilih dan menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan tertentu. Teori yang dikemukakan oleh Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch menjelaskan bahwa dalam berinteraksi dengan media, manusia bertindak secara aktif. Mereka cenderung memilih dan memproses pesan media yang mereka yakini dapat memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan bagi diri sendiri (Elihu, 1974).

Dalam konteks penelitian terdahulu, studi yang berjudul “Perspektif Al-Qur’an Tentang Konten Tarian Viral Para Muslimah Pada Aplikasi Tiktok” oleh peneliti Sania Alfiani, Telah memberikan kontribusi penting dalam memahami perilaku remaja muslimah di platform media sosial, khususnya Tiktok. Penelitian tersebut menyoroti bagaimana remaja muslimah berinteraksi dengan konten yang dianggap kontroversial dan dampaknya terhadap identitas mereka. Namun, penelitian ini cenderung fokus pada analisis perilaku tanpa mengaitkan secara langsung dengan strategi komunikasi yang berbasis pada nilai-nilai Islami. Sementara itu, penelitian yang sedang dilakukan ini, berjudul “Strategi Komunikasi Islami Yang Efektif Dalam Mengatasi Konten Tarian Viral Muslimah di Media Sosial Tiktok (Perspektif Q.S Al-Ahزاب Ayat 33)”, menawarkan pendekatan yang lebih holistik dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip komunikasi Islami dalam konteks fenomena media sosial yang terus berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana strategi komunikasi Islami dapat diterapkan dalam konteks ini.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melanjutkan kajian yang telah ada, tetapi juga mengisi celah yang ada dalam literatur dengan memberikan wawasan baru tentang penerapan strategi komunikasi Islami yang tepat dapat membantu Muslimah dalam menjaga identitas dan kehormatan mereka di era digital yang semakin kompleks.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka atau pengembangan teori. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan isu-isu yang menjadi fokus dalam kajian pustaka ini. Sementara itu, studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang relevan mengenai topik yang diteliti. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam kajian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai sumber tertulis. Sumber-sumber tersebut meliputi buku, kitab, jurnal, dan artikel yang tersedia di internet. Data yang terkumpul ini digunakan untuk menganalisis bagaimana strategi komunikasi Islam berperan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam.

Penelitian ini menganalisis data melalui tiga tahapan, yaitu reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi berfokus pada pengelompokan data studi pustaka agar selaras dengan tujuan dan judul penelitian. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dengan merangkum temuan penelitian dalam bentuk

deskripsi singkat, padat, dan jelas yang merefleksikan fokus serta tujuan kajian. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengikhtisarkan poin-poin utama dari berbagai sumber untuk menghasilkan data deskriptif yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial, terutama TikTok, telah menjadi platform yang sangat diminati oleh generasi muda, termasuk di kalangan Muslimah. Dengan lebih dari satu miliar pengguna aktif di seluruh dunia, TikTok menyediakan wadah bagi individu untuk mengekspresikan diri, berbagi kreativitas, dan berinteraksi dengan orang lain (JTIK, 2025). Konten-konten yang viral, seperti tarian, sering kali menarik perhatian dan menjadi tren di kalangan pengguna, menciptakan fenomena yang sulit diabaikan. Namun, di balik popularitasnya, muncul tantangan serius terkait dengan nilai-nilai moral dan etika, terutama dalam konteks ajaran Islam.

Banyak konten yang diunggah di TikTok, termasuk tarian yang dilakukan oleh Muslimah, sering kali bertentangan dengan prinsip-prinsip kesopanan dan aurat yang diajarkan dalam Islam. Tarian yang menonjolkan gerakan tubuh dan pakaian yang tidak sesuai dengan syariah dapat menciptakan persepsi negatif tentang citra Muslimah di masyarakat (Afdillah, 2024). Hal ini menjadi semakin kompleks ketika mempertimbangkan bahwa generasi muda, yang merupakan pengguna utama platform ini, sangat dipengaruhi oleh apa yang mereka lihat dan konsumsi di media sosial.

Konten yang viral dapat dengan cepat membentuk norma dan perilaku, sehingga penting untuk memahami dampak dari konten tersebut terhadap identitas dan nilai-nilai generasi muda Muslimah. Fenomena konten tarian viral muslimah di TikTok menghadirkan tantangan terhadap interpretasi dan implementasi nilai-nilai Islam, Konten tarian yang menampilkan gerakan tubuh dan seringkali diiringi musik dinilai sebagian kalangan bertentangan dengan prinsip *ستر* (*satr*/menutup aurat) dan *حياء* (*haya*'/rasa malu) yang menjadi landasan etika berbusana dan berperilaku bagi muslimah (Asmadi, 2017). Meskipun demikian, viralitas konten ini juga mengindikasikan adanya kebutuhan ekspresi diri dan partisipasi di ruang digital, terutama di kalangan generasi muda muslimah.

Dalam konteks ini, Q.S Al-Ahzab Ayat 33 memberikan panduan penting tentang bagaimana Muslimah seharusnya berperilaku dan menjaga kehormatan mereka. Ayat ini menekankan pentingnya kesopanan, menjaga aurat, dan tidak menampakkan diri dengan cara yang dapat menarik perhatian secara negatif.

Perspektif Q.S Al-Ahzab Ayat 33

Dalam ayat tersebut, Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman :

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

Artinya : *”Dan hendaklah kalian (istri-istri Nabi) tetap di rumah kalian dan janganlah kalian berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah dahulu, dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud menghilangkan dosa dari kalian, wahai ahlulbait, dan membersihkan kalian sebersih-bersihnya.”*

Surah Al-Ahzab, khususnya ayat 33, menekankan pentingnya bagi Muslimah untuk berdiam diri di rumah dan menghindari perilaku tabarruj. Tabarruj adalah perilaku yang menunjukkan keindahan fisik secara berlebihan, mirip dengan perilaku wanita jahiliyah di masa lalu. Pesan ini tidak hanya ditujukan kepada istri-istri Nabi Muhammad SAW, tetapi juga berlaku untuk semua Muslimah (Kamriah, 2023). Dalam konteks ini, Muslimah diharapkan untuk menjaga diri dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam, terutama dalam interaksi sosial dan penggunaan media.

Dalam era digital saat ini, khususnya dengan berkembangnya media sosial seperti TikTok, Muslimah dihadapkan pada tantangan baru. Konten tarian viral yang sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam menjadi perhatian utama (Syawaludin, 2016). Q.S Al-Ahzab ayat 33 memberikan panduan yang jelas mengenai perilaku yang seharusnya diambil oleh Muslimah untuk menjaga kehormatan dan kesopanan. Ayat ini menekankan pentingnya menjaga aurat dan tidak menampakkan diri dengan cara yang dapat menarik perhatian secara negatif.

Muslimah diingatkan untuk tetap berdiam di rumah dan menghindari perilaku tabarruj, yang menunjukkan keindahan fisik secara berlebihan. Dengan memahami konteks ini, mereka dapat lebih bijak dalam memilih konten yang akan diikuti dan diciptakan di media sosial. Dalam era digital saat ini, pentingnya menjaga kesopanan dan aurat dalam konteks konten viral di TikTok menjadi semakin relevan. Setiap tindakan yang dilakukan di dunia maya dapat mempengaruhi citra diri mereka dan pandangan masyarakat terhadap Islam. Oleh karena itu pentingnya menjaga kesopanan dan aurat dalam konteks konten viral di TikTok menjadi semakin relevan (Yudistira, 2025).

Strategi komunikasi yang efektif harus menekankan pada pentingnya menjaga citra diri dan tidak terjebak dalam tren yang dapat merusak reputasi (Hilmi dkk, 2024). Muslimah dapat berperan aktif dengan menciptakan konten yang mendidik dan menginspirasi, alih-alih mengikuti tren yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan cara ini, mereka tidak hanya menjaga kehormatan diri, tetapi juga memberikan contoh positif bagi generasi muda lainnya.

Selain itu, Q.S Al-Ahzab juga menggarisbawahi pentingnya peran domestik bagi Muslimah. Dalam menghadapi konten viral, Muslimah sebaiknya memprioritaskan aktivitas yang mendukung peran mereka sebagai istri dan ibu. Dengan menciptakan konten yang relevan dan bermanfaat, Muslimah dapat menunjukkan bahwa mereka tetap dapat berpartisipasi dalam dunia digital tanpa harus mengorbankan nilai-nilai yang mereka anut. Ini juga menciptakan ruang bagi Muslimah untuk berinteraksi dengan cara yang lebih positif dan konstruktif.

Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya menjadi inti dari pesan dalam Q.S Al-Ahzab ayat 33. Muslimah perlu menginternalisasi nilai-nilai ini dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam penggunaan media sosial. Dengan memahami bahwa setiap tindakan di dunia maya akan dipertanggungjawabkan, Muslimah diharapkan

dapat lebih selektif dalam berpartisipasi dalam konten yang ada. Edukasi tentang dampak negatif dari konten yang tidak sesuai sangat penting untuk mendorong Muslimah berinteraksi dengan cara yang lebih sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam konteks digital, Muslimah harus berhati-hati dalam menampilkan diri di platform seperti TikTok. Konten yang menampilkan gerakan sopan dan pakaian yang menutup aurat mungkin tidak bertentangan dengan ayat ini, tetapi konten yang bersifat erotis atau provokatif jelas melanggar prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, Muslimah dapat menghadapi tantangan konten tarian viral di media sosial dengan bijak, tetap menjaga kehormatan, dan memperkuat identitas mereka sebagai seorang Muslimah.

Dalam menghadapi fenomena konten tarian viral yang muncul di kalangan muslimah di media sosial TikTok, penting untuk menerapkan strategi komunikasi Islami yang efektif. Berdasarkan perspektif Q.S. Al-Ahzab ayat 33, beberapa pendekatan dapat diambil untuk menangani isu ini dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Salah satu strategi utama yang perlu diterapkan adalah pendekatan komunikasi yang bijaksana, yang mengedepankan hikmah (kebijaksanaan) dan *mau'idhah hasanah* (nasihat yang baik) (Siti, 2023). Pendekatan ini menekankan pentingnya menyampaikan pesan dengan cara yang lembut, penuh kasih sayang, dan tanpa menghakimi. Dalam praktiknya, hal ini berarti bahwa alih-alih langsung mencela atau mengutuk perilaku yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, lebih baik fokus pada memberikan pemahaman yang benar tentang kesopanan, kehormatan diri, dan batasan aurat.

Strategi Komunikasi Islami Yang Efektif

Komunikasi yang bersifat agresif dan konfrontatif cenderung menimbulkan resistensi dari audiens, terutama di kalangan generasi muda yang aktif di platform seperti TikTok. Sebaliknya, pendekatan yang penuh empati dan pengertian akan lebih mungkin diterima dan dipahami. Dengan cara ini, audiens dapat merasakan bahwa pesan yang disampaikan bukanlah serangan, melainkan sebuah nasihat yang tulus untuk kebaikan mereka. Hal ini sangat penting dalam konteks konten tarian, di mana banyak pengguna muda yang mungkin belum sepenuhnya memahami nilai-nilai tersebut. Dengan memberikan pemahaman yang lebih baik, diharapkan mereka dapat lebih bijak dalam memilih konten yang mereka konsumsi dan bagikan.

Selain itu, untuk mengatasi daya tarik konten tarian yang mungkin tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, penting untuk menyediakan konten alternatif yang Islami namun tetap menarik dan relevan bagi pengguna TikTok. Konten alternatif ini dapat mencakup video dakwah kreatif yang menggunakan format video pendek yang menarik, seperti animasi, infografis, atau drama singkat, untuk menyampaikan pesan-pesan agama (Ali, 2024). Konten ini tidak hanya dapat menarik perhatian audiens, tetapi juga menyampaikan informasi dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Selain itu, pembuatan konten edukatif tentang Islam yang menjelaskan sejarah Islam, tokoh-tokoh muslimah inspiratif, atau penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis dengan bahasa yang mudah dipahami juga sangat penting. Konten ini tidak hanya mendidik tetapi juga dapat membangkitkan rasa cinta dan bangga terhadap agama di kalangan generasi muda.

Menampilkan ekspresi seni yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kaligrafi, nasyid, atau puisi Islami yang dikemas secara visual menarik, juga dapat menjadi cara yang efektif untuk menarik perhatian audiens sekaligus menyampaikan pesan yang positif. Konten yang menampilkan gaya hidup muslimah yang produktif, inspiratif, dan sesuai dengan syariat, seperti kegiatan sosial, pendidikan, atau kewirausahaan, dapat memberikan contoh nyata tentang bagaimana menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, konten alternatif ini tidak hanya berfungsi sebagai pengganti, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat identitas dan nilai-nilai Islam di kalangan pengguna media sosial (Rosa, 2024).

Pemanfaatan influencer muslim yang memiliki pemahaman agama yang baik dan citra positif di media sosial juga dapat menjadi strategi yang efektif untuk menyampaikan pesan. Influencer ini dapat membuat konten yang mengedukasi tentang pentingnya menjaga kehormatan diri dan menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Dengan gaya bahasa yang dekat dengan audiens TikTok, influencer dapat menjembatani pemahaman antara nilai-nilai Islam dan perilaku yang diharapkan di platform tersebut. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih positif dan mendukung bagi pengguna, terutama bagi generasi muda yang sangat dipengaruhi oleh figur publik.

Menciptakan ruang dialog dan diskusi yang sehat di media sosial sangat penting untuk menjernihkan kesalahpahaman dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perspektif Islam. Platform seperti sesi tanya jawab langsung (live session) atau kolom komentar yang dimoderasi dengan baik dapat dimanfaatkan untuk tujuan ini. Dengan adanya dialog, audiens dapat merasa lebih terlibat dan memiliki kesempatan untuk bertanya serta mendapatkan klarifikasi mengenai isu-isu yang mungkin mereka hadapi (Nurdin, 2016). Ini juga dapat membantu membangun komunitas yang saling mendukung dan memahami, di mana nilai-nilai Islam dapat dibahas dan diterapkan dalam konteks yang relevan.

Penguatan Literasi Media dan Literasi Agama dengan memberikan edukasi mengenai etika bermedia sosial dalam Islam dan pemahaman yang komprehensif terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk Q.S Al-Ahzab ayat 33, perlu ditingkatkan. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran kritis terhadap konten yang dikonsumsi dan diproduksi. Penelitian oleh agus dan suci (2021) tentang literasi digital dan identitas agama menunjukkan bahwa pemahaman yang kuat terhadap ajaran agama dapat menjadi filter dalam berinteraksi di dunia maya (Suci, 2021).

Dialog dan Diskusi yang Konstruktif dapat Menciptakan ruang dialog yang aman dan terbuka antara tokoh agama, influencer muslimah, dan pengguna TikTok dapat membantu menjembatani perbedaan pandangan dan mencari solusi yang inklusif. Pendekatan ini menghindari stigmatisasi dan mendorong pemahaman yang lebih baik terhadap motivasi di balik pembuatan konten (Lukman, 2025). Penelitian tentang komunikasi antarbudaya dan agama menekankan pentingnya empati dan saling menghormati dalam menyelesaikan perbedaan.

Pemanfaatan Influencer Muslimah yang Berkompeten, Melibatkan influencer muslimah yang memiliki pemahaman agama yang baik dan kemampuan komunikasi yang efektif dapat menjadi jembatan untuk menyampaikan pesan-pesan Islami secara lebih menarik dan diterima oleh audiens muda.

Terakhir, edukasi tentang literasi media dan kesadaran digital sangat penting dalam konteks ini. Pengguna perlu memahami bagaimana algoritma media sosial bekerja, potensi dampak konten yang mereka konsumsi dan bagikan, serta pentingnya memfilter informasi dan hiburan sesuai dengan nilai-nilai agama.

Dengan demikian, mengatasi fenomena konten tarian viral muslimah di TikTok dari perspektif Q.S Al-Ahzab ayat 33 memerlukan strategi komunikasi Islami yang tidak hanya menekankan larangan, tetapi juga menawarkan alternatif positif, meningkatkan pemahaman agama dan media, mendorong dialog, dan memanfaatkan kekuatan influencer yang kredibel. Pendekatan yang holistik dan mempertimbangkan konteks sosial budaya generasi muda diharapkan dapat menghasilkan perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi Islami berdasarkan Q.S. Al-Ahzab ayat 33 menekankan penyampaian pesan bijaksana, nasihat baik, dan diskusi konstruktif untuk menangani konten tarian viral di kalangan muslimah TikTok. Keberhasilan strategi ini bergantung pada pemahaman nilai-nilai Islam dan kemampuan adaptasi dalam konteks media sosial. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pendekatan komunikasi persuasif dan edukatif untuk membantu muslimah berinteraksi lebih bijak di media sosial, dengan fokus pada kesopanan dan tujuan yang bermanfaat, serta peran tokoh agama dan influencer positif.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokusnya yang sempit pada satu ayat dan konteks TikTok, serta kurangnya eksplorasi variasi pemahaman muslimah terhadap konten viral. Kontribusi utama penelitian adalah penggabungan perspektif teologis dengan studi komunikasi media sosial, memberikan kerangka untuk memahami penerapan nilai-nilai Islam dalam strategi komunikasi digital.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas analisis dengan melibatkan ayat-ayat Al-Qur'an lainnya dan melakukan studi kuantitatif serta kualitatif yang lebih mendalam untuk mengukur efektivitas strategi komunikasi Islami. Studi komparatif antar platform dan kelompok usia juga penting untuk pemahaman yang lebih luas, serta eksplorasi aspek psikologis dan sosiokultural yang mempengaruhi ketertarikan terhadap konten viral.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asmadi, 'Etika Berpakaian Muslimah Mahasiswi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Dan Relevansinya Dengan Dakwah Bil-Hal', 2017, p. 31
- [2] Hakim, Lukmanul, and Badrah Uyuni, *Dakwah Islam Di Indonesia*, 2025
- [3] Handulusih, Tantri P H, Nabila F Salma, Friska A Utari, Pingky Sitianingrum, and Saifuddin Zuhri, 'Penggunaan Media Sosial Terhadap Perubahan Pola Pikir Dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa', 4.1 (2024), pp. 1–11
- [4] Industri, Pengenalan, and Akun Tiktok, 'Jurnal JTIC (Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi) Pemanfaatan Media Sosial TikTok Sebagai Media Promosi Untuk', 9.June (2025), pp. 639–45
- [5] Kamriah, 'Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 33 (Telaah Penafsiran Ibnu Katsir Dan M. Quraish Shihab)', 33.2 (2023), pp. 1–107

- [6] Katz, Elihu, Jay G Blumler, and Michael Gurevitch, 'Uses & Gratification Theory', 1974
- [7] Kenedi, Suci, 'MODERASI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI GERAKAN LITERASI DIGITAL DI MADRASAH', 2021, pp. 1–23
- [8] Lailatul, Rossa, and Auliya Ridwan, 'Social Studies in Education Pendidikan Akhlak Di Era Digital : Pengaruh Konten Islami Di Instagram Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Dalam Perspektif Sosial Feny Selly Pratiwi , ' Peran Komunikasi Digital Dalam Pembentukan Opini Publik : Studi Kasus Me', 02.02 (2024), pp. 157–72
- [9] Ma'rufah, Siti Luthfiatul, 'Metode Dakwah Mauidzah Hasanah Kh. Sahal Mahfudz', *Skripsi*, 2023, pp. 1–62
- [10] MARYANI, HIDAYATI, EFENDI, DELISA, SYAWALUDIN, 'PENGUNAAN APLIKASI TIKTOK KAJIAN MASALAH DAN MAFSADAH DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM', 5.4 (2016), pp. 1–23
- [11] Nurdin, 'Radicalism on World Wide Web and Propaganda Strategy', 16.2 (2016), pp. 265–518
- [12] Nurdin, Ali, *REVOLUSI DAKWAH*, 2024
- [13] Peneliti, Aspirasi, Balai Penelitian, and D A N Pengembangan, 'Kementerian Agama Ri Tahun 2021', 2021
- [14] Putri, Terbaik I, Cabang Ktiq, M T Q Nasional, and Xxviii Tahun, *AL-QUR'AN DAN GAYA HIDUP*, 2020
- [15] Suyani, laura yuni, and Imam Yuliadi, 'Peran Media Sosial Tiktok Terhadap Perubahan Pola Interaksi Sosial Remaja Di SMK Kesehata Al-Ma'arif Sumbawa Tahun 2022', *Ilmu Sosial*, 1.1 (2022), pp. 18–21
<<http://jurnal.uts.ac.id/index.php/hjis/index>>
- [16] Sya'bani, Muhammad Hilmi, Abdur Razzaq, and Muhammad Randicha Hamandia, 'Analisis Pesan Dakwah Pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja'far Dan Onad', *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1.3 (2024), p. 15, doi:10.47134/pssh.v1i3.170
- [17] Syahputri, Afdillah Ananda, 'GAYA BERPAKAIAN MUSLIMAH DALAM TREN OOTD DI TIKTOK MENURUT ETIKA BERPAKAIAN TEFSIR AL-AZHAR', *Journal GEEJ*, 7.2 (2024)
- [18] Yudistira, Muhamad, Barkah Al Ghifari, Saipul Annur, Tutut Handayani, and Pendidikan Masa, 'DALAM PEMBELAJARAN : STRATEGI EFEKTIF DAN', 8 (2025), pp. 3112–19